

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Manusia secara kodrati merupakan makhluk individual sekaligus makhluk sosial. Sebagai makhluk individual, manusia memiliki keragaman kemampuan dan berkarakteristik yang unik. Setiap manusia memiliki keunikan sendiri dalam proses perubahan yang bersifat dinamis. Selain itu, manusia juga memiliki sejumlah kemampuan, kecakapan, motivasi, minat, kebiasaan, serta persepsi yang berbeda antara individu yang satu dengan individu yang lain. Perbedaan ini mempengaruhi perkembangan kepribadian individu khususnya dalam menumbuhkan rasa kepercayaan diri antara individu yang satu dengan individu yang lain.

Menurut Suwarjo (dalam Angelis, 2005:82). Kepercayaan diri merupakan keyakinan dalam diri manusia ketika manusia mampu mencapai kesuksesan yang berpijak pada usahanya sendiri, selain itu kepercayaan diri juga merupakan suatu keyakinan dalam diri manusia bahwa manusia memiliki kekuatan, kemampuan dan keterampilan yang didasari oleh perasaan positif. Kepercayaan diri individu ditentukan oleh pengalaman - pengalaman yang dilalui sejak kecil. Individu yang memiliki kepercayaan diri dapat mengatasi segala situasi frustasi. Tapi sebaliknya individu yang kurang memiliki kepercayaan diri akan sangat mengganggu dalam bermacam-macam situasi yang terjadi. Individu yang

beranggapan bahwa dirinya tidak memiliki kemampuan, dan merasa dirinya tidak berharga merupakan gambaran diri individu yang kepercayaan dirinya rendah.

Dilihat dari sudut pandang pendidikan, kepercayaan diri sangat menunjang individu untuk membantu mengembangkan kemampuan yang dimiliki individu agar terhindar dari rasa takut, cemas, gelisah, ragu-ragu, dan rasa malu. Pada umumnya kepercayaan diri sangat membantu individu untuk dapat bertindak secara baik dan benar. Individu yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif dan kurang percaya pada kemampuannya, sehingga sering menutup diri. Dengan kata lain, individu yang tidak mempunyai kepercayaan diri akan mengalami kegagalan. Oleh karena itu, menumbuhkan kepercayaan diri adalah langkah mutlak yang harus dijalani individu untuk meraih kesuksesan. Untuk menjadi individu yang sukses, tentunya membutuhkan suatu kemampuan dalam berkomunikasi sehingga individu dapat membuka diri dan berinteraksi dengan individu lain.

Menurut Harapan, (2014 : 4) Kemampuan berkomunikasi merupakan kemampuan komunikator (orang yang menyampaikan informasi) untuk mempergunakan bahasa yang dapat diterima dan dipahami oleh orang lain.

Kemampuan berkomunikasi sangat dibutuhkan oleh setiap individu sehingga individu lebih mudah menyesuaikan diri dan berinteraksi dengan individu lain. Individu yang tidak memiliki kemampuan dalam berkomunikasi akan merasa rendah diri dan mengalami kesulitan dalam mengkomunikasikan gagasan kepada orang lain.

Memiliki kemampuan dalam berkomunikasi pada dasarnya bertujuan untuk membangun dan memelihara hubungan dengan orang lain, untuk mengetahui dan memprediksi sikap orang lain, untuk mengetahui keberadaan diri sendiri, untuk memperoleh pendidikan, kebahagiaan, untuk menghindari kesulitan, serta untuk mencapai apa yang dicita-citakan (Mulyana 2001: 42). Untuk mencapai tujuan adanya kemampuan dalam berkomunikasi maka individu membutuhkan kepercayaan diri.

Melihat realita yang terjadi di SMPN 13 Kupang saat peneliti melakukan observasi pada tanggal 21 Juli 2017, adapun masalah yang terjadi seperti: siswa yang kurang memiliki kepercayaan diri dalam berkomunikasi. Hal ini dilihat saat siswa berada dalam kelompok belajar di kelas, banyak siswa yang gugup ketika berbicara di depan teman - teman, ada yang keringat, ragu- ragu, dan malu untuk berbicara. Bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi juga tidak tepat. Kurangnya kepercayaan diri tersebut muncul ketika siswa berbicara di kelas, berdiskusi bersama di dalam kelompok belajar, dan saat berbicara dengan guru. Siswa juga menghindar ketika diminta oleh guru untuk bertanggung jawab mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Siswa yang kurang memiliki kepercayaan diri akan terlihat mudah cemas dan sering salah ucap ketika berbicara. Masalah tersebut harus segera ditangani agar tidak menghambat perkembangan kemampuan anak.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti merasa terdorong untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan antara Kepercayaan Diri dan

Kemampuan Berkomunikasi Siswa pada kelas IX^G SMPN 13 Kupang tahun pelajaran 2017/2018”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi siswa kelas IX^G SMPN 13 Kupang tahun pelajaran 2017/2018”.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi siswa kelas IX^G SMPN 13 Kupang Tahun pelajaran 2017/2018”.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak- pihak berikut.:

1. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini sebagai masukan bagi kepala sekolah selaku penanggung jawab di sekolah untuk mengkoordinir guru-guru dan wali kelas agar dapat membantu menciptakan suasana yang kondusif untuk meningkatkan dan mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi siswa.

2. Para Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi para guru agar menciptakan suasana belajar mengajar yang dapat memotivasi siswa

untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam upaya pengembangan kemampuan berkomunikasi siswa.

3. Guru BK

Hasil penelitian ini menjadi bahan masukan bagi guru BK sebagai salah satu program kerja dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi.

4. Siswa

Hasil penelitian ini dapat membantu siswa agar dapat memahami pentingnya kepercayaan diri dalam berkomunikasi.

E. Anggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian

1. Anggapan Dasar

Arikunto, (2006 : 65) mengatakan “anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai tempat berpijak bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian”.

Lebih lanjut Arikunto menjelaskan bahwa perlunya anggapan dasar dalam penelitian adalah:

- a. Sebagai dasar pijak yang kokoh bagi masalah yang akan diteliti.
- b. Untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian.
- c. Guna menentukan dan merumuskan hipotesis.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka peneliti dapat merumuskan anggapan dasar sebagai berikut

- a. Kemampuan berkomunikasi siswa di sekolah berkaitan dengan beberapa faktor salah satunya adalah kepercayaan diri.
- b. Semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki siswa maka kemampuan berkomunikasi semakin baik. Sebaliknya, semakin rendah kepercayaan diri yang dimiliki siswa, maka kemampuan berkomunikasi semakin buruk.

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Sebagaimana yang dikatakan Nasir (1993 :182) “ Hipotesis merupakan pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja dan panduan dalam verifikasi”.

Sesuai pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan yang kebenarannya masih diuji melalui penelitian.

Menurut Sarwono (2006:37), “ hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang sedang diteliti”. Sementara Arikunto (2006:71) merumuskan bahwa berdasarkan isi dan rumusannya yang bermacam-macam, hipotesis dapat dibedakan atas dua jenis yaitu:

- a. Hipotesis Nol yang disingkat dengan H_0 . Hipotesis nol menyatakan variabel (X) tidak mempunyai hubungan dengan variabel (Y).

- b. Hipotesis kerja atau disebut hipotesis alternatif yang disingkat H_a . Hipotesis kerja menyatakan variabel (X) mempunyai hubungan dengan variabel (Y).

Bertolak dari pendapat ahli di atas maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- a. Hipotesis nol (H_0) berbunyi “Tidak ada hubungan antara kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi pada siswa kelas IX^G SMPN 13 Kupang tahun pelajaran 2017/2018 ”.
- b. Hipotesis alternatif (H_a) berbunyi “Ada hubungan antara kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi pada siswa kelas IX^G SMPN 13 Kupang tahun pelajaran 2017/2018 ”

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Arikunto, (2006-90) berpendapat “variabel penelitian terdiri dua variabel yaitu: variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau variabel penyebab. Variabel terikat merupakan variabel akibat atau variabel yang dipengaruhi”.

Berdasarkan pendapat Arikunto, maka variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri, variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah kemampuan berkomunikasi.

2. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX^G SMPN 13 Kupang tahun pelajaran 2017/2018.

3. Sampel Penelitian

Sampel adalah wakil dari populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX^G SMPN 13 Kupang tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 32 orang.

4. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih oleh peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian ini adalah SMPN 13 Kupang dengan alamat Jl. Frans Daromes No.34 Tofa Kelurahan Maulafa.

5. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama tiga (3) bulan yaitu dari bulan Juli sampai dengan bulan September tahun 2017.

G. Penegasan Konsep

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami konsep dalam penelitian ini maka dipandang perlu adanya penegasan konsep. Konsep-konsep yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepercayaan Diri

Menurut Barbara (1995 :10) kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia untuk menghadapi tantangan hidup apapun dengan berbuat sesuatu.

Menurut Rakhmat (2000 :6) kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan yang dimiliki setiap individu dalam kehidupannya, serta bagaimana individu tersebut memandang dirinya secara utuh.

Menurut Surastika (2014:47) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak cemas dalam bertindak, dapat merasa bebas melakukan hal yang disukainya sekaligus mampu bertanggung jawab atas sesuatu yang diperbuat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan dalam diri seseorang untuk menghadapi tantangan hidup, serta cara individu tersebut memandang dirinya secara utuh sehingga orang yang bersangkutan merasa bebas melakukan hal yang disukainya sekaligus mampu bertanggung jawab atas sesuatu yang diperbuat.

Sehubungan dengan penelitian ini, maka yang dimaksud dengan kepercayaan diri adalah keyakinan dalam diri siswa-siswi kelas IX^G SMPN 13 Kupang Tahun pelajaran 2017/2018 untuk menghadapi tantangan hidup, serta cara siswa memandang dirinya secara utuh agar merasa bebas dalam melakukan kegiatan sehari-hari di sekolah yang meliupti keyakinan akan kemampuan diri, optimis, obyektif, bertanggung jawab, serta rasional.

2. Kemampuan Berkomunikasi

Menurut Steiner (dalam Mulyana, 2001:8) kemampuan berkomunikasi

sebagai kemampuan mentransmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan dengan menggunakan simbol - simbol seperti perkataan, gambar, figur, dan grafik.

Menurut Book (dalam Cangara, 2002 : 9) kemampuan berkomunikasi adalah proses simbolik yang menghendaki individu agar dapat mengatur lingkungan dalam hubungan sosialnya melalui pertukaran informasi untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang lain.

Dari pendapat ahli di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kemampuan berkomunikasi adalah kemampuan mentransmisi gagasan, emosi, serta keterampilan mengatur lingkungan dalam hubungan sosialnya melalui pertukaran informasi untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang lain.

Sehubungan dengan penelitian ini, maka yang dimaksud dengan kemampuan berkomunikasi adalah kemampuan yang ada dalam diri siswa-siswi kelas IX^G SMPN 13 Kupang tahun pelajaran 2017/2018 untuk mentransmisi gagasan, emosi, serta keterampilan mengatur hubungan sosial dalam berinteraksi dengan lingkungan di sekolah, yang meliputi aspek keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif, serta kesetaraan (*equality*).